

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Persalinan adalah proses alami yang akan dialami oleh setiap wanita, di mana hasil konsepsi, yaitu bayi dan plasenta dikeluarkan dari dalam rahim. Proses persalinan normal ditandai oleh adanya kontraksi pada rahim yang mengalami penipisan, pembukaan serviks, serta mendorong janin keluar melalui jalan lahir yang menghasilkan rasa sakit yang dialami oleh ibu. Ada dua metode utama untuk melahirkan yaitu, persalinan normal secara alami melalui vagina dan operasi caesar yang merupakan prosedur bedah untuk mengeluarkan bayi melalui sayatan di perut dan rahim. (Thornton et al., 2020).

Persalinan dengan metode Sectio Caesarea (SC) adalah salah satu metode persalinan yang semakin umum, di mana prosedur SC dilakukan sebagai langkah terakhir dalam menghadapi berbagai masalah dalam persalinan, seperti ketuban yang pecah sebelum waktunya, ukuran janin yang besar, kondisi darurat janin serta pendarahan sebelum melahirkan. (Sirait, 2022).

Menurut data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2021, terdapat kenaikan jumlah operasi Caesar di seluruh dunia yaitu mencapai lebih dari 1 dari 5 persalinan (21%), dan diperkirakan angka ini akan terus meningkat dalam sepuluh tahun mendatang sampai tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari total kelahiran diperkirakan akan melalui operasi Caesar. Pada tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi Caesar. Berdasarkan informasi dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi operasi Caesar tercatat sebesar 25,9%, angka ini mencerminkan pertumbuhan dari data SKI tahun 2018 yang melaporkan prevalensi operasi Caesar sebesar 17,6%.

Operasi Caesar akan menyebabkan nyeri dan mengubah kontinuitas jaringan. Luka yang tersisa di perut setelah operasi sesar menyebabkan nyeri yang dirasakan ibu

Pasca partum (Rahma & Mualifah, 2020). Proses peradangan dan rasa sakit yang mengakibatkan ketidaknyamanan serta membatasi pergerakan adalah salah satu masalah yang banyak dialami pasien yang menjalani operasi sectio caesarea. Pasien mengalami keterbatasan gerak pasca operasi akibat rasa sakit. Kondisi ini menyebabkan beberapa dampak yang kurang baik, diantaranya penurunan aliran darah, hipoksia sel, dan peningkatan pengeluaran mediator kimia yang berhubungan dengan rasa sakit, yang menyebabkan peningkatan intensitas nyeri (Rahmanti et.al., 2022). Untuk mencegah hal tersebut diperlukan strategi pengelolaan yang tepat.

Berdasarkan data di ruangan Krisan RS TK.II Moh Ridwan Meuraksa, jumlah pasien Sectio Caesarea selama 1 tahun terakhir yaitu dari bulan Februari 2024 – Februari 2025 sebanyak 108 pasien.

Persalinan dengan metode Sectio Caesarea mempunyai risiko komplikasi lima kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan secara normal. Beberapa indikasi medis yang dapat menyulitkan proses kelahiran seperti posisi abnormal janin, preeklampsia, eklampsi, anemia, dan ukuran bayi yang besar. Hal tersebut dapat diantisipasi atau dihindari melalui langkah-langkah pencegahan dan promotif (Dila, Nadapda, dan Sibero 2022).

Nyeri merupakan suatu pengalaman yang melibatkan rangsangan fisik dan perasaan tidak nyaman yang timbul akibat kerusakan jaringan, baik yang telah terjadi maupun yang mungkin terjadi atau yang diakibatkan oleh kerusakan tersebut. Nyeri adalah suatu pengalaman sensorik yang memiliki berbagai dimensi. Fenomena ini bervariasi dalam intensitas (ringan, sedang, berat), kualitas (tumpul, seperti terbakar, tajam), durasi (transien, intermiten, persisten), dan penyebaran (superfisial atau dalam, terlokalisir atau difus) (Bahrudin, 2020).

Tindakan Sectio Caesarea terjadi karena preeklampsia, eklampsia, riwayat operasi SC, memiliki penyakit tertentu, infeksi genital dan lain-lain. Tindakan operasi Sectio Caesarea dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan bayi jika pasien tidak dapat melahirkan secara normal. Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien post operasi Sectio Caesarea salah satunya yaitu proses peradangan yang bersifat akut dan rasa sakit yang menyebabkan ketidaknyamanan serta membatasi pergerakan. Karena rasa sakit setelah prosedur, pasien menjadi membatasi gerak. Situasi ini menimbulkan beberapa dampak buruk seperti penurunan suplai darah, mengakibatkan hipoksia sel serta merangsang sekresi mediator kimia nyeri sehingga skala nyeri meningkat (Rahmanti et.al., 2022).

Penanganan tepat yang harus dilakukan untuk menghindari hal tersebut adalah dengan teknik farmakologi dan non farmakologi. Salah satu teknik non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri. Dalam konteks ini, perawat berperan dalam aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Peran Promotif : Memberikan edukasi tentang perawatan luka operasi, pentingnya menjaga kebersihan area luka, dan tanda-tanda infeksi, mengajarkan teknik relaksasi dan pengelolaan nyeri seperti pernapasan dalam, posisi nyaman. Peran Preventif : Melakukan pemantauan tanda-tanda vital dan kondisi luka operasi untuk mendeteksi dini adanya infeksi atau perdarahan, memberikan analgesik sesuai anjuran dokter untuk menghindari nyeri berkelanjutan. Peran Kuratif : Melakukan manajemen nyeri dengan pemberian obat analgesik sesuai program terapi, memberikan posisi yang nyaman saat berbaring atau duduk untuk mengurangi tekanan di daerah luka operasi. Peran Rehabilitatif : Memberi latihan pernapasan dan mobilisasi ringan guna mempercepat kesembuhan otot perut dan menghindari adhesi pasca operasi, membantu ibu dalam mempersiapkan diri kembali kegiatan normal secara bertahap, termasuk dukungan psikologis untuk menerima perubahan pasca persalinan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yaitu “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Dengan Nyeri Akut di Rumah Sakit TK II Moh Ridwan Meuraksa”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Dengan Nyeri Akut di Rumah Sakit TK II Moh Ridwan Meuraksa” pada tanggal 10 Februari – 15 Februari 2025.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka rumusan masalah dari Karya Tulis Ilmiah ini yaitu “ Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Dengan Nyeri Akut di Rumah Sakit TK II Moh Ridwan Meuraksa?”

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Untuk melaksanakan “Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Dengan Nyeri Akut di Rumah Sakit TK II Moh Ridwan Meuraksa”.

### **1.4.2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada ibu post partum Sectio Caesarea dengan Nyeri Akut di Rumah Sakit TK II Moh Ridwan Meuraksa
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada ibu post partum Sectio Caesarea dengan Nyeri Akut di Rumah Sakit TK II Moh Ridwan Meuraksa
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada ibu post partum Sectio Caesarea dengan Nyeri Akut di Rumah Sakit TK II Moh Ridwan Meuraksa
- d. Melaksanakan Tindakan keperawatan pada ibu post partum Sectio Caesarea dengan Nyeri Akut di Rumah Sakit TK II Moh Ridwan Meuraksa
- e. Melakukan evaluasi pada ibu post partum Sectio Caesarea dengan Nyeri Akut di Rumah Sakit TK II Moh Ridwan Meuraksa

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan dan menjadi contoh referensi khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada ibu post partum Sectio Caesarea dengan Nyeri Akut di Rumah Sakit TK II Moh Ridwan Meuraksa.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

a. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan hasil penelitian ini bisa membantu pasien dan keluarga dalam memperoleh wawasan serta pemahaman mengenai penanganan perawatan ibu pasca operasi Sectio Caesarea yang mengalami Nyeri Akut.

b. Bagi perawat

Diharapkan hasil penelitian ini bisa meningkatkan kompetensi dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif serta melaksanakan intervensi keperawatan mandiri pada ibu post partum Sectio Caesarea dengan Nyeri Akut.

c. Bagi rumah sakit

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit serta memberikan pelayanan terbaik terutama dalam pemberian asuhan keperawatan ibu post partum Sectio Caesarea dengan Nyeri Akut.

d. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi, pelengkap, dan penambahan pengetahuan bagi mahasiswa dalam melakukan pelaksanaan asuhan keperawatan ibu post partum Sectio Caesarea dengan Nyeri Akut..